

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Katalog

a. Pengertian Media

Media memiliki makna yang terlalu luas dan kompleks. Kesulitan mendefinisikan media sangat terasa apabila dikaitkan dengan beberapa istilah lain. Kata media berasal dari bahasa *Latin* yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dengan penerima informasi.¹ Mengenai istilah, media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, ada beberapa ahli yang menyebutnya dengan istilah media pembelajaran maupun media pendidikan. Berikut ini beberapa pengertian media dari beberapa ahli dan organisasi:

- 1) Media adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Alat bantu tersebut dapat berupa manusia, cetak, visual, audio-visual, dan komputer.²
- 2) Pengertian media ada 2 macam, yaitu arti sempit dan luas. Arti sempit media adalah berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan arti luas media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.³
- 3) AECT (*Association for Educational Communications Technology*) yang merupakan organisasi dalam bidang pendidikan dan komunikasi mendefinisikan

¹ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 5.

² Azhar Arsyad, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2017), 74.

³ Garlec dan Ely., "Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar," Vol. 2018, (2018), 5.

media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.⁴

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian media, dapat disimpulkan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah segala sesuatu baik berupa alat maupun bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik.

b. Manfaat dan Fungsi Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Namun secara lebih khusus terdapat beberapa manfaat media yang lebih rinci yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a) Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai

⁴ Nabil Nabil, "Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2020), 56.

pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak terdapat kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

b) Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja, akan tetapi memudahkan peserta didik mempelajari materi sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.

c) Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yaitu pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mencipta.

d) Fungsi penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

e) Fungsi individualitas

Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar maupun kemampuan peserta didik, maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁵

c. Jenis-jenis Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat beraneka ragam. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran dapat dibedakan jenisnya tergantung dari sudut mana melihatnya. Berdasarkan penggunaan atau pemakai yang

⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, No. 1 (2018), 176.

memanfaatkan media pembelajaran, jenis media pembelajaran terdiri atas:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara massal atau banyak orang, seperti belajar melalui televisi dan radio.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran secara individual atau perorangan, seperti belajar melalui katalog atau buku.⁶

d. Berdasarkan dari sifatnya, jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁷

e. Efektivitas media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya pengaruh atau akibat. Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik

⁶ Ardian Asyhari Dan Helda Silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, No. 1 (2016), 3.

⁷ Rahmi Ouly Dan Marwan Hamid, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MAN Peusangan," *Jurnal Sain Ekonomi Dan Edukasi (JSEE)* 4, No. 1 (2016), 4.

secara kuantitatif maupun kualitatif.⁸

Efektifitas merupakan kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai oleh management yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.⁹

Jadi efektifitas dapat dikatakan sebagai ukuran keberhasilan suatu penunjang pembelajaran setelah dilakukan suatu perlakuan tertentu. Keefektifan media penunjang pembelajaran dalam penelitian ini dilihat dari keberhasilan dalam penunjang pembelajaran dengan menggunakan media katalog baca aku untuk meningkatkan minat baca secara maksimal

2. Katalog

a. Pengertian Katalog

Menurut Kusrianto katalog adalah sejenis brosur yang berisi rincian jenis produk dilengkapi dengan gambar-gambar. Ukurannya bermacam-macam, mulai dari sebesar saku sampai sebesar buku telepon, tergantung keperluan. Katalog merupakan sebuah media cetak yang bertujuan untuk menyebarkan dan memberitahukan informasi. Secara fisik bentuk katalog adalah cetakan yang terdiri dari beberapa halaman yang dijilid sehingga menyerupai buku.¹⁰

Menurut Smaldino dan Sri Anitah mengatakan bahwa gambar atau foto dapat memberikan gambaran tentang apa saja seperti binatang, manusia, tempat atau peristiwa. Gambar permanen yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah potret, kartu pos, ilustrasi buku, katalog, gambar cetak. Dengan bantuan gambar, ide-ide

⁸ Jumiati, "Efektivitas Metode Ber cerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1, Februari (2020).7

⁹ Mahfuddin Ahmad, "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Mata Pencaharian Penduduk Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 1 Klegon Tahun Ajaran 2015/2016" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 7.

¹⁰ Kusrianto A, Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi Offset, (2007), 24.

abstrak dapat diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih realistis.¹¹

b. Fungsi Katalog

Menurut Dunkin, katalog berfungsi untuk mengambil informasi, yaitu informasi yang disimpan dalam suatu objek atau kumpulan objek. Lebih tepatnya, peran katalog adalah untuk memungkinkan menemukan dokumen dan membantu dalam pemilihan dokumen, benda atau barang edisi dan jenis tertentu.¹²

Menurut pendapat Yusup fungsi katalog secara umum adalah sebagai berikut :¹³

- 1) Menunjukkan tempat suatu buku atau bahan-bahan lain dengan menggunakan lambang-lambang angka klasifikasi dalam bentuk nomor panggil.
- 2) Mendaftarkan semua buku dan bahan lain dengan susunan alfabetis nama pengarang, judul buku, atau subyek buku yang bersangkutan, ke dalam suatu tempat khusus di perpustakaan untuk memudahkan pencarian entri-entri atau informasi yang diperlukan.
- 3) Memberikan kemudahan untuk mencari suatu buku atau bahan lain di perpustakaan dengan hanya mengetahui salah satu dari daftar kelengkapan buku yang bersangkutan.

Berdasarkan teori di atas, fungsi media katalog adalah daftar atau kumpulan hal-hal yang mengandung informasi tertentu. Media katalog yang dikembangkan peneliti berfungsi untuk memberikan informasi kepada siswa tentang bahan yang paling penting, termasuk contoh bahan yang paling penting, serta informasi tentang nama bahan, klasifikasi serat, sifat dan sifat bahan, lebar dan berat material,

¹¹ Anitah S, Media Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka, (2012), 49.

¹² Dunkin P, Cataloging. U.S.A Chicago: Library Association, (1969). 32.

¹³ Jonner Hasugian,. Katalog perpustakaan dari katalog manual sampai OPAC. Medan: UPT Perpustakaan USU,2007, 76.

penanganan dan pemeliharaan.¹⁴

c. Bentuk Fisik Katalog

Menurut Suhendar, bentuk fisik katalog terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Daftar Buku Jika uraian-uraian dari daftar-daftar tersebut disusun menurut suatu sistem tertentu, maka sebanyak yang diperlukan dicetak dalam suatu jenis daftar pustaka. Keuntungan dari formulir ini adalah daftar dapat disalin dan dibawa ke mana saja. Namun, kelemahannya adalah entri baru tidak dapat diterima. Ini berarti bahwa entri baru harus dikompilasi dan dicetak sebagai lampiran.
- 2) Katalog kartu Dimensi katalog ini adalah 7,5 x 12,5 cm. Formulir ini adalah perpustakaan yang paling umum digunakan. Daftar seperti kartu, disusun secara sistematis dalam kotak daftar, dapat menerima entri baru tanpa mengubah urutan yang ada.
- 3) Daftar folder Daftar ini berbentuk lembaran-lembaran lepas, yang kemudian digabungkan (diikat) menjadi satu atau lebih folder menurut sistem tertentu.
- 4) Katalog elektronik Bentuk katalog ini muncul karena perkembangan teknologi informasi seperti komputer. Dalam hal ini, daftar tersebut berada dalam *database* (basis data) di komputer, sehingga tidak memerlukan sistem khusus seperti formulir lainnya. Keuntungan dari format daftar ini adalah lebih cepat dan lebih mudah digunakan, menghemat pekerjaan dan biaya saat membuatnya. Kekurangannya adalah tidak bisa digunakan jika listrik padam.¹⁵

fungsi katalog secara umum adalah untuk menunjukkan tempat suatu buku, menginventarisasikan semua koleksi yang dimiliki perpustakaan, serta

¹⁴ Supriyanto Wahyu & Ahmad Muhsin, 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*, Yogyakarta: Kanisius. 67.

¹⁵ Suhendar Y, *Pedoman Katalogisasi*. Jakarta: Kencana, (2007), 74.

memberikan kemudahan untuk mencari koleksi yang ada di perpustakaan.¹⁶

3. Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu madrasah yang memanfaatkan pojok baca secara aktif adalah MI Taufiqiyah. Keberadaan pojok baca diharapkan bisa menumbuhkan serta meningkatkan minat baca peserta didik.

Pojok baca adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.¹⁷

Marg menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca dimiliki oleh siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan¹⁸

Pojok baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Pojok baca harus memiliki desain yang menarik dan pencahayaan yang cukup, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca. Selain itu, pojok baca juga harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa.¹⁹ emilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta

¹⁷ Tim Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, 17.

¹⁸ Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol. VI, No. 1, 2017), 8.

¹⁹ Alfian Handina Nugroho, dkk., "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber", *Jurnal Edueksos*, (Vol. V, No 2, 2016), 9.

memfasilitasi siswa agar dapat mengundang daya tarik siswa untuk membaca.

b. Tujuan Pojok Baca

Keberadaan pojok baca memiliki tujuan terkait dengan penumbuhan dan peningkatan budaya membaca peserta didik. Dalam keterangannya, Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada siswa.²⁰ Selain itu, pojok baca juga bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada buku. Kadang, dalam rentang kegiatan belajar-mengajar di kelas, ada jeda di mana guru dan siswa tidak bertemu. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen (sakit, dll), atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan siswa untuk membaca buku yang disukai.²¹

Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan atau menyaingi fungsi perpustakaan. Pojok baca berfungsi untuk perpanjangan fungsi perpustakaan.²² Pojok baca membantu fungsi perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan sehingga siswa menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Terlebih lagi jika, keadaan perpustakaan yang terpusat, menjadikan perpustakaan hanya bisa diakses oleh sebagian kecil siswa. Keberadaan pojok baca yang ada pada tiap-tiap kelas, memudahkan siswa ketika ingin membaca buku.

c. Dampak Pojok Baca terhadap Minat Baca

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adib dan Hermintoyo, menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan antara pojok baca dan peningkatan minat baca siswa. Penelitian itu juga menyebutkan bahwa semakin berkualitas pojok

²⁰ Tim Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016. 17.

²¹ Billy Antoro, Gerakan Literasi Sekolah, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 63.

²² Tim Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016. 17.

baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa.²³ Hal itu menunjukkan bahwa dampak pojok baca terhadap minat baca juga ditentukan oleh pengelolaan dari pojok baca, seperti penataan, dekorasi, koleksi buku, pembaruan koleksi buku, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Handayani, beberapa hambatan dalam implementasi pojok baca adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, contoh kurangnya koleksi buku, rak buku dengan penataan yang mengganggu tempat melakukan kegiatan membaca di sudut baca tersebut, tidak adanya hiasan di dinding sudut baca. Hal-hal ini menjadikan siswa kurang berminat untuk membaca di pojok baca.²⁴

4. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.²⁵ Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Sedangkan arti minat menurut istilah diartikan oleh sebagian tokoh berikut: menurut Slamito, minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁶

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.²⁷

Minat dianggap penting bagi seseorang karena minat merupakan salah satu

²³ Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. (Vol. 6 No. 1 2017). 3.

²⁴ Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 9.

²⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

²⁶ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2000), 196.

²⁷ Meity H. Idris Dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, 6.

faktor yang membantu dan memotivasi orang untuk mencapai tujuannya. Minat atau perhatian adalah pemusatan atau pemusatan setiap aktivitas individu pada suatu objek atau sekelompok objek. Seseorang benar-benar memahami kekhawatirannya dan sangat jelas bagi orang yang bersangkutan. Selain itu, minat merupakan salah satu faktor psikologis yang membantu dan mendorong orang untuk secara aktif mencapai tujuan tertentu melalui emosi. Minat lebih aktif, mengakibatkan individu lebih memperhatikan objek yang diminati. Kurangnya minat pada seseorang menyebabkan kebosanan.²⁸

Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.²⁹ Minat merupakan hasil belajar, baik secara kognitif maupun afektif. Anak-anak mengumpulkan pengalaman dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, serta dari berbagai media. Sisi afektif minat seringkali lebih penting daripada sisi kognitif minat. Ada dua alasan untuk ini: Pertama, aspek afektif lebih memotivasi tindakan daripada aspek kognitif. Kedua, sisi afektif minat cenderung lebih bertahan dibandingkan sisi kognitif. Karena minat dapat dipelajari melalui tiga jenis pengalaman, yaitu; Belajar dengan coba-coba, belajar dengan mengenali dan mengajar.³⁰

Minat baca dapat diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.³¹ Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

²⁸ Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini", 49.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Materi Pokok Pembinaan Minat Baca, (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2005), 24.

³⁰ Meity H. Idris Dan Izul Ramdani, Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, 23.

³¹ Puspita Ratnasari, Asyiknya Membaca, (Jakarta: Prestasi Pustaka Anak, 2011), 16.

Adanya minat dalam diri seorang anak juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak tersebut cenderung lebih menyukai sesuatu hal daripada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seorang anak yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Seorang anak yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.³²

Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. pertama seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. Kedua, Pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek minat, minat terhadap materi rangsangan mempengaruhi kemampuan individu. Dengan pendekatan ini lebih menitikberatkan pada faktor situasional yang mempengaruhi minat baca. Misalnya jenis membaca, proses dan memori individu dalam membaca yang bersifat eksplanatori, rangsangan visual seperti benda atau gambar yang dilihat, rangsangan pendengaran seperti mendengar percakapan tentang membaca, atau kombinasi antara visual dan pendengaran seperti televisi.³³

Dari pendapat di atas, Minat mengacu pada perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang diungkapkan oleh keinginan, kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan dengan senang hati dan tanpa paksaan, untuk dilakukan dengan percaya diri, dan diikuti oleh perasaan senang. dan itu bisa memberinya kepuasan. Minat membaca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat

³² Ibid 17

³³ M. Arif Khoiruddin, Et.AL., “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat”, Journal An-Nafs, Vol. 1 No.2 Desember (2016), 314.

terhadap sumber atau bacaan tertentu.³⁴

Mengingat minat adalah dorongan suatu rasa suka atau ketertarikan, maka minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.³⁵

Mengacu pada pengertian minat dan membaca, kita dapat menyimpulkan bahwa minat membaca adalah perasaan senang dan tertarik untuk menafsirkan bahasa tulis atau bacaan secara bermakna, yang mengungkapkan keinginan, kecenderungan, untuk memperhatikannya. . bekerja tanpa seseorang mengatakan atau melakukannya secara sadar. , diikuti dengan perasaan senang dan adanya usaha seseorang untuk membacanya terjadi karena adanya motivasi dari dalam diri.

b. Aspek – Aspek Minat Baca

Minat baca memiliki beberapa aspek. Adapun beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
- 2) Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
- 3) Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.
- 4) Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek

³⁴ Sutarno, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 20.

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 28.

melakukan aktivitas membaca³⁶

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat baca

Minat baca bukanlah suatu hal yang muncul secara tiba-tiba. Adanya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam kehidupan seseorang. Minat baca tidak bisa dimiliki secara instan dalam waktu yang singkat. Hal inilah yang menjadikan minat baca merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkan melalui berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca.

Faktor yang mempengaruhi minat baca secara umum ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa, seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik dari lingkungan keluarga, tetangga, maupun sekolah.³⁷ Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Harris dan Sipay, yang dikutip oleh Kumalasari, mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi:

1) Usia.

Ada perbedaan minat anak terhadap buku bila ditinjau dari usia kronologis anak. Ediasari berpendapat bahwa Pada usia tujuh tahun anak menyukai buku yang didominasi oleh gambar-gambar dengan bentuk tulisan besar besar dan kata-kata yang sederhana dan mudah dibaca. Biasanya pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan dan mereka mulai aktif untuk membaca kata. Pada usia 8 s/d 9 tahun, anak-anak menyukai

³⁶ Wahyuni Endah Mulidia, "Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya", Skripsi, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), 25.

³⁷ Zulaikhah, Budaya Membaca Siswa Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2015 (Semarang: UIN Walisongo, 2015) 15.

buku bacaan dengan komposisi gambar dan tulisan yang seimbang. Mereka biasanya sudah lancar membaca, walaupun pemahaman mereka masih terbatas pada kalimat singkat dan sederhana bentuknya. Kemudian pada usia 10 s/d 12 tahun anak lebih menyukai buku dengan komposisi tulisan lebih banyak daripada gambar. Pada usia ini kemampuan berpikir abstrak dalam diri anak mulai berkembang sehingga mereka dapat menemukan intisari dari buku bacaan dan mampu menceritakan isinya kepada orang lain.³⁸

2) Jenis Kelamin

Anak perempuan dan laki-laki memiliki minat baca yang berbeda. Pada umumnya anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak laki-laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah perjalanan yang seram dan penuh ketegangan, cerita kepahlawanan dan cerita humor.³⁹

3) Intelegensi

Berkaitan dengan hubungan antara intelegensi dengan minat baca dijelaskan dalam pernyataan Garrett yang mendefinisikan setidaknya intelegensi mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk membaca dan juga memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol sehingga dengan intelegensi yang baik maka minat membaca juga tinggi.⁴⁰

4) Kemampuan Membaca

Rendahnya minat baca, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan tingkat

³⁸ Rivda Yetti, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi*, (Volume IX No.1 April 2009) 23.

³⁹ Taufik C. K. Menginstal Minat Baca Siswa, 42.

⁴⁰ Juniawan Hidayanto, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang", Skripsi (Semarang : Unnes, 2013), 77.

pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak menutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah.⁴¹

5) **Kebutuhan Psikologis**

Seorang anak yang memiliki minat baca yang baik, menganggap kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan, bukan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan terpaksa. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari kepada seorang anak.

Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi:

1) **Status sosial ekonomi**

Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca. Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain.⁴²

2) **Ketersediaan buku**

Ketersediaan buku berpengaruh terhadap minat baca anak. Seorang anak

⁴¹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008),26.

⁴² Rivda Yetti. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi*. Volume IX No.1 April, 2009. Hlm 24

yang tumbuh di lingkungan yang memiliki buku yang memadai akan memiliki minat baca yang lebih baik. Sedangkan seorang anak yang tumbuh di lingkungan yang memiliki buku yang terbatas, memiliki minat baca yang rendah. Ketersediaan buku meliputi relevansi koleksi, jumlah koleksi yang memadai, kualitas koleksi dan variasi jenis koleksi buku.

3) Pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru

Berkembangnya minat baca sangat ditentukan oleh lingkungan tumbuh kembang anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan minat baca sejak dini, orang tua harus memperkenalkan anak dengan kegiatan membaca. Semakin sering orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk membaca, maka semakin mudah untuk mengembangkan minat baca anak sejak dini.

Selain orang tua, teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap minat baca anak. Seorang anak yang memiliki teman sebaya yang memiliki minat baca yang tinggi, juga akan mengikuti memiliki minat baca yang tinggi juga.

Guru sebagai seorang pendidik juga harus memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk membaca. Selain itu juga guru harus memberikan contoh yang baik dalam membaca. Melalui contoh yang diberikan guru inilah, seorang anak akan memiliki minat baca yang baik.⁴³

Minat baca harus ditanamkan sejak usia dini, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang kelak di masa depan. Seorang anak yang sudah akrab dengan kegiatan membaca sejak kecil, akan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupannya.

⁴³ Ismi Kumala Sari, "Hubungan antara Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015. 23.

Minat baca tidak muncul dan tumbuh dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat baca. Orangtua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, baru setelah itu guru di lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat.⁴⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya anak dapat memperoleh berbagai macam ilmu dan informasi yang sebagian besar merupakan pengalaman pertama yang baru anak dengar atau pelajari. Sekolah Dasar (SD) merupakan awal mulai anak mengenal abjad, belajar membaca dan belajar menulis.⁴⁵

Oleh karena itu, sekolah diharapkan bisa menumbuhkan minat baca kepada para peserta didik. Sehingga kebiasaan membaca yang telah dibudayakan sejak di sekolah dasar akan selalu terbawa hingga anak beranjak dewasa.

d. Ciri-Ciri Minat Baca

Indikator-indikator tentang adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.⁴⁶

ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.

⁴⁴ Taufik C. K. Menginstal Minat Baca Siswa, 40.

⁴⁵ Suci Susilowati, "Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Guru "COPE", (No. 01/Tahun XX/Mei 2016), 45.

⁴⁶ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), 5.

- 2) Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Pengaruh budaya.
- 5) Minat berkaitan dengan emosional⁴⁷

⁴⁷ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), 36.